

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan setelah penulis sajikan data-datanya serta penulis paparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Fenomena perceraian di desa Danoganjang pemutusan hubungan keluarga karena di latar belakang sebuah konflik. akar permasalahannya juga karena KDRT, kurang sepahaman, salah satu pihak ingin menang sendiri dan juga sikap yang tidak baik dan tidak jarang kita terjadi keributan atau konflik dalam rumah tangga bahkan berujung dalam kekerasan sehingga salah satu pihak memutuskan untuk bercerai dan disisi lain pemutusan hubungan karena pihak perempuan pergi meninggalkan rumah tangganya tanpa ada alasan tertentu. Konflik yang selalu diributkan akan ditrjukan jalan keluarnya dengan cara bercerai , sebab karena bercerai konflik tersebut akan diselesaikan secara baik-baik tanpa ada suatu kekerasan. Dari perkara perceraian ini sesuai dengan teori dari lewis coser bahwa konflik tersebut bersifat konkrit artinya ada penyebab yang tampak dan bisa dirasakan dari konflik tersebut dan penyelesaiannya adanya suatu pemutusan dari salah satu pihak untuk mengakhiri hubungan rumah tangga agar konflik tersebut dapat diselesaikan tanpa menimbulkan perkara perkelahian lagi.
2. Berkaitan dengan perceraian etnis batak toba yang berumat kristen bahwa dalam dalam agama Kristen Protestan, perceraian suatu hal yang dilarang dan tidak dikehendaki Allah, tetapi dasar dari mengajukan perceraian dikarenakan

kehidupan semakin memburuk, dimana mantan suaminya tidak pernah mengurus keluarganya, dan Gereja tetap mau menerima dia dan mengakui adanya putus hubungan perkawinan dengan mantan suaminya, bahwa Gereja memahami bahwa perceraian memang dapat terjadi, tetapi Gereja tidak pernah menganjurkan perceraian dikarenakan perceraian adalah suatu larangan dan tindakan dosa

3. Faktor-faktor penyebab perceraian dalam rumah tangga yang didalamnya tidak adalagi suatu keharmonisan di sebabkan karena konflik KDRT (kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi yang membuat salah satu pihak tidak tahan akan hal tersebut) , Sikap (sikap salah satu pihak yang tidak baik selalu memicu suatu berdebatan dalam keluarga yang sehingga memicu suatu kekerasan, ingin menang sendiri (dalam arti di keluarga adanya rasa kemaenanagan sendiri antara dua belah pihak baik dalam hal apapun misalnya dalam konflik keluarga atau di dalam rumah tangga tidak ada yang mengatur kehidupannya) tidak ada kesepahaman (adanya sikap ketidak sepahaman antara dua belah pihak akan mengakibatkan salah satu pihak meninggalkan rumah tangganya dalam arti dalam keuarga tersebut tidak ada rasa menghormati juga dan tidak mau tau apa yang dialami salah satu pihak tersebut .

4. Berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan, adapun dampak dari perceraian dalam suatu keluarga di Danoganjang, anak yang mengalami permasalahan di keluarganya sehingga salah satu pihak meninggalkan anak-anaknya sehingga memberikan sebuah dampak terhadap anak-anak informan seperti dampak terhadap psikis anak yang membuat perkembangan jiwa anak menjadi buruk yang memberikan sifat yang kurang baik terhadap anak dan juga

dalam hal pendidikan anak informan sering telat dalam kewajiban pergi ke sekolah. dari beberapa faktor tersebut sehingga memberikan dampak yang tidak baik terhadap anak-anaknya seperti kurang perhatian, kurang komunikasi Suasana keluarga yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik bahkan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dalam masa pertumbuhannya, karena pribadi si anak umumnya terjadi melalui pengalaman yang didapat di waktu kecil. Pengalaman yang diperoleh anak di waktu kecil baik pengalaman pahit maupun menyenangkan semuanya memberi pengaruh dalam kehidupan anak nantinya.

5.1.2. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian ada konflik perceraian pasangan suami isteri di Danoganjang Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara ada beberapa saran yang penulis, yaitu :

1. Membangun suatu komunikasi yang baik kepada informan agar lebih detail dan terperinci informasi yang diberikan informan yang terkait dengan latar belakang konflik dalam keluarga informan sehingga membuat suatu putusan untuk mengakhiri konflik dalam keluarga dengan cara bercerai.
2. Berusaha untuk lebih mendekati informan dengan cara yang ramah dan sopan agar dapat menjaga kondisi dan situasi yang lebih baik dalam penelitian

3. Kepada pasangan yang akan menikah, sebelum menikah mengerti dan pahami sikap terlebih dahulu pasangan anda. Cari karakter dan watak calon anda yang sesuai dengan keinginan anda sebagai pasangan hidup. karena pernikahan tersebut suatu yang sakral untuk sekali dalam seumur hidup dan usahakan tidak langsung menjalankan suatu pernikahan apabila anda perkenalan anda relatif singkat, sebab dalam prose hubungan yang singkat tersebut banyak sifat-sifat yang tidak sebenarnya diperlihatkan oleh pasangan.



THE
Character Building
UNIVERSITY